

BAB III
MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA)
DI DESA MENDENREJO KECAMATAN KRADENAN
KABUPATEN BLORA

A. Situasi Umum desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora

1. Keadaan desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora

Secara administrasi desa Mendenrejo termasuk wilayah Kradenan kabupaten Blora. Desa Mendenrejo terletak 1 Km dari Ibu Kota Kecamatan, 40 Km dari Kota Blora dan 110 Km dari Ibu Kota Propinsi Semarang. Untuk menuju desa Mendenrejo dapat menggunakan kendaraan bermotor, baik kendaraan motor roda dua maupun kendaraan motor roda empat. Jalan menuju desa Mendenrejo sudah diperhalus dengan aspal dan melewati hutan jati, yang tampak di kanan kiri jalan. Luas wilayah desa Mendenrejo seluruhnya $\pm 1.267.275$ Ha¹ dengan peruntukan lahan yang digunakan di antaranya adalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Data Luas Wilayah Berdasarkan Lahan yang Dipergunakan

No	Nama Lahan	Luas (Ha)
1	Tanah Sawah	535.500 Ha
2	Tanah Kering	513.229 Ha
3	Tanah Basah	7.476 Ha
4	Tanah Perkebunan	36.500 Ha
5	Tanah Fasilitas Umum	43.500 Ha
6	Tanah Hutan	131.070 Ha

¹ Format laporan profil desa dan kelurahan Mendenrejo kabupaten Blora, 2013, h. 3

Jumlah		1.267.275 Ha
--------	--	--------------

2. Kondisi Geografis kecamatan Kradenan

Secara geografis desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Desa Temulus
- b. Sebelah Timur : Desa Medalem
- c. Sebelah Utara : Desa Sumber
- d. Sebelah Selatan : Desa Ngrawoh

Desa Mendenrejo terdiri dari 46 wilayah Rukun Tetangga (RT), 10 Wilayah Rukun Warga (RW) dan 9 Wilayah Pedusunan, dan Pedusunan terdiri dari Dusun Ngampon, Dusun Bapangan, Dusun Goito, Dusun Menden, Dusun Nglaren, Dusun Jigar, Dusun Parengan, Dusun Kuwung, dan Dusun Kradenan.²

3. Kondisi Demografis Kecamatan Kradenan

Jumlah penduduk Desa Mendenrejo sebanyak 13.093 orang yang terdiri dari 6.544 laki-laki dan 6.549 perempuan, jumlah KK 3.869.

Tabel 2

Kondisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah Orang
Tukang	95 orang
Tani / Buruh tani	6.216 orang
Nelayan	-
Jasa	73 orang
Pedagang	39 orang

² *Ibid*, h. 4

PNS/ABRI	111 orang
Pensiunan	24 orang
lain-lain	225 orang
Jumlah	6.783 orang

Dari table di atas kondisi penduduk berdasarkan mata pencaharian yang ada di desa Mendenrejo yaitu, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk desa Mendenrejo tersebut, penduduk bekerja sebagai petani, baik petani milik maupun buruh tani. Di samping sebagai petani ada juga sebagian penduduk yang melakukan pekerjaan sebagai, tukang, pedagang, PNS, ABRI, dan lain-lain.³

4. Sarana dan Prasarana di Desa Mendenrejo Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora

Desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora terdapat beberapa lembaga pendidikan yang bersifat formal, antara lain PAUD, TK, SDN, MI, dan SMP. Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk masa depan anak, terutama ketika anak tersebut memasuki usia remaja. Anak usia remaja biasanya berada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Berbicara tentang sekolah, yang terkait adalah masalah pendidikan, tentu tidak bisa lepas dari sarana dan prasarana dari lembaga-lembaga pendidikan yang ada. Sarana pendidikan yang ada di desa Mendenrejo kurang begitu lengkap, karena kurangnya Sekolah Menengah Atas (SMA), yang biasanya dimiliki oleh desa lainnya. Sarana yang ada di desa Mendenrejo adalah sebagai berikut:⁴

³ *Ibid*, h. 5

⁴ *Ibid*, h. 10

Tabel 3

Data Sarana Prasarana Bidang Pendidikan

No	Lembaga-Lembaga Pendidikan	Jumlah		
		Sekolah	Guru	Murid
1	PAUD	3	11	67
2	TK	7	14	195
3	SDN	7	52	983
4	SMP	1	56	678
5	Madrasah Ibtidaiyah	1	9	107
	Jumlah	19	142	2.030

Berdasarkan Tabel di atas bisa disimpulkan bahwa hampir setiap sekolah memiliki murid yang lumayan banyak. Dan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), anak didiknya tidak murni dari desa Mendenrejo. Mereka adalah pendatang dari desa lain yang ada di sekitar desa Mendenrejo. Begitu pula bagi penduduk yang asli desa Mendenrejo untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) harus sekolah di desa lain, karena di desa belum ada sarana pendidikan tersebut.

Tabel 4

Data Sarana Prasarana Bidang Kesehatan⁵

No	Jenis	Jumlah
1	Posyandu	9
2	Puskesmas	1
3	Rumah Sakit	-
4	Apotek	-

⁵ *Ibid*, h. 15

5	Praktek Dokter Umum	2
6	Praktek Bidan	3

Tabel 5

Kondisi Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan⁶

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Tidak Sekolah	200
2	Tamat TK	390
3	Tamat SD	8.864
4	Tamat SMP	2.486
5	Tamat SMU	810
6	Non Formal	176
7	Tamat D1 / D3	85
8	Tamat S1 / S2	82
Jumlah		12.717

Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa tingkat pendidikan Mendenrejo masih sangat minim dan sebagian mereka pergi keluar kota untuk mencapai taraf pendidikan yang lebih maju dan lebih tinggi. Untuk pendidikan anak-anak dari orang tua yang kurang mampu, ada yang masih sekolah dan ada juga yang harus putus sekolah karena masalah ekonomi sehingga memutuskan untuk berhenti sekolah dan mencari uang untuk membantu orang tua mereka dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi khusus untuk warga MTA anaknya bisa bersekolah gratis (semua biaya ditanggung dari pihak MTA) dan di asramakan di sekolah-sekolah MTA yang ada di Surakarta.

⁶ *Ibid*, h. 11

Tabel 6

Data Sarana Prasarana Bidang Ekonomi⁷

No	Jenis	Jumlah
1	Koperasi	1
2	Pasar	2
3	Warung Makan	37
4	Toko / Kios	53

B. Sosial Budaya dan Aktivitas Keagamaan

1. Sosial Budaya

a. Kondisi Sosial Kemasyarakatan

Di desa Mendenrejo aktivitas gotong royong penduduk dalam berbagai kehidupan sosial. Dalam kehidupan perorangan misalnya apabila salah seorang warga desa mempunyai hajat (*gawe*) seperti mendirikan bangunan rumah, memindahkan bangunan rumah, mengolah tanah pertanian dilakukan dengan gotong royong. Aktivitas sosial gotong royong di desa Mendenrejo didukung oleh adanya saling mengenal di antara warga desa satu sama lainnya.

Di samping itu juga pola pemukiman yang mengelompok, sehingga menggugah kesadaran individu-individu untuk saling membantu. Kegiatan gotong royong (kerja bakti) yang dilakukan masyarakat di desa Mendenrejo ini adalah perbaikan jalan, membersihkan tempat-tempat yang dianggap rawan penyakit, membuat gapura dan lain sebagainya. Kegiatan gotong royong dan aktivitas sosial juga diikuti oleh warga MTA dan sebagaimana warga lainnya.⁸

⁷ *Ibid*, h. 19

⁸ Wawancara dengan Bapak Lawiyo selaku ketua RT 07 dusun Goito di dusun Menden pada tanggal 2 Oktober 2014

b. Budaya Kemasyarakatan

Masyarakat pedesaan di Jawa, terutama yang bermukim disekitar wilayah hutan, ditandai dengan kehidupan masyarakat yang homogen dan banyak bergantung pada mata pencaharian mereka disektor pertanian dan keberadaan hutan. Corak budaya Jawa sangat kental dalam interaksi sosial kehidupan sehari-hari pada masyarakat desa Mendenrejo wilayah KPH Randublatung. Dalam hal bercocok tanam misalnya, masih dijumpai tradisi masyarakat yang melakukan sesaji (*sajen*) di ladang manakala akan memulai penanaman begitu juga saat setelah panen, ritual sedekah bumi (*nyadran*) akan dilakukan sebagai tanda rasa syukur mereka atas hasil panen yang mereka peroleh.

Mayoritas penduduk beragama Islam, namun demikian budaya leluhur masih belum mereka tinggalkan. Perpaduan antara ajaran agama Islam dengan tradisi Jawa masih tampak dalam corak kehidupan masyarakat. Ritual-ritual khusus yang bernuansakan tradisi budaya Jawa masih sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti *slametan* yang dikombinasikan dengan tradisi Islam berupa pengajian dan tahlilan yang juga seringkali diadakan di rumah-rumah penduduk. Walaupun demikian ada juga penduduk yang mengamalkan Islam sebagaimana ajaran yang seharusnya dan menanggalkan tradisi-tradisi yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam, dan yang ada di desa Mendenrejo yaitu aliran Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA).

MTA selalu dipandang aneh bagi masyarakat Jawa yang masih menggunakan tradisi-tradisi Jawa tersebut, karena bagi warga MTA, *slametan*,

tahlilan, dan tradisi-tradisi Jawa lainnya semua itu adalah *bid'ah* dan dilarang oleh agama.⁹

2. Aktivitas Keagamaan

a. Kondisi Keagamaan di Desa Mendenrejo Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora

Di Negara Indonesia ada lima macam agama yang dianut oleh warga negara, akan tetapi Penduduk di desa Mendenrejo menganut dua macam agama yang diakui di Indonesia, yaitu Islam dan Katolik. Namun paling banyak penduduk di desa Mendenrejo menganut agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:¹⁰

Tabel 7

Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	13.025
2	Khatolik	58
3	Protestan	-
4	Hindu	-
5	Budha	-

Tempat ibadah adalah sarana untuk melaksanakan ibadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Di desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora terdapat berbagai macam tempat ibadah di antaranya adalah dapat dilihat pada table berikut ini:

⁹ Wawancara dengan Bapak M. Nasruh selaku Ketua MTA Cabang Kradenan di dusun Menden pada tanggal 2 Oktober 2014

¹⁰ Format laporan profil desa dan kelurahan Mendenrejo kabupaten Blora, 2013, h. 21

Tabel 8
Tempat Ibadah di Desa Mendenrejo¹¹

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	12 buah
2	Gereja	1 buah
3	Kuil	-
4	Surau / musholla	43 buah
5	Wihara	-
6	Pura	-

b. Kondisi Sosial Keagamaan di Desa Mendenrejo Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora

Dari segi sosial keagamaan desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora yang terletak di pedesaan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Islam sebagai agama yang dianut oleh penduduk desa Mendenrejo, maka sudah sewajarnya apabila sarana prasarana peribadatan agama Islam cukup banyak, sebagaimana yang tercantum pada table 8.

Keberadaan kehidupan keberagaman di desa Mendenrejo boleh dibilang cukup harmonis, artinya kerukunan keberagaman terjalin dengan damai. Kegiatan keberagaman cukup bervariasi, terbukti adanya kegiatan jamiah-jamiah dan majlis-majlis taklim yang dilaksanakan tingkat RT atau tingkat desa bahkan antar desa serta seringnya diadakan pengajian-pengajian umum oleh masyarakat. Kegiatan keagamaan itu mengindikasikan bertambahnya rasa keimanan dan ketakwaan masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹¹ *Ibid*, h. 20

Pengajian al-Qur'an (TPQ) adalah salah satu contohnya, dilihat dari namanya sangat jelas yang dikaji dan dipelajari adalah al-Qur'an. Pengajian al-Qur'an diikuti oleh anak-anak yang mempunyai keinginan belajar memahami al-Qur'an. Pengajian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah, dimulai dari pukul 14.00 sampai 16.30. metode yang digunakan adalah *Muhadhoroh* dari kelas 1 sampai kelas 6. Sedangkan sebagai pengajarnya yaitu masyarakat setempat yang tahu dan memahami betul tentang materi yang diajarkan kepada anak-anak.¹²

Pengajian al-Qur'an juga dilaksanakan oleh warga MTA di kantor cabang Menden, yang diikuti oleh seluruh warga MTA maupun masyarakat umum dan mengikuti pengajian tersebut sifatnya umum, maka bagi siapa saja boleh ikut dengan catatan wajib membawa al-Qur'an yang ada terjemahannya, apabila membawa al-Qur'an tidak ada terjemahannya tidak boleh mengikuti pengajian dan disuruh pulang.¹³

C. Keberadaan Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) di desa Mendenrejo kecamatan Kradenan kabupaten Blora

1. Sejarah Perkembangan Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA)

Keberadaan Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) cabang Kradenan tidak dapat lepas dari MTA yang ada di kabupaten yaitu Perwakilan Blora, begitu juga di Blora juga tidak dapat terlepas dari MTA Pusat yang ada di Surakarta. Keberadaan MTA di seluruh Indonesia saling berhubungan dengan MTA pusat di Surakarta. Adanya MTA yang berpusat di Surakarta tersebut ada yang mendirikan, yaitu Abdullah Thufail Saputra,

¹² Wawancara dengan Ustadz Muhammad Husnan selaku Ustadz di MADIN di dusun Goito pada tanggal 3 Oktober 2014

¹³ Wawancara dengan Bapak M. Nasruh selaku Ketua MTA Cabang Kradenan di dusun Menden pada tanggal 2 Oktober 2014

untuk mengetahui sejarah MTA tidak dapat dilepas dari biografi sosok pendirinya tersebut.

Abdullah Thufail Saputra lahir pada tanggal 19 September 1947 dari pasangan suami istri, Muhammad Thufail dari Pakistan dan Fatma dari Jawa. Dia memiliki satu saudara kandung dan 12 saudara lain Ibu. Masa kecil Thufail berada di Pakistan. Setelah menginjak remaja, ia diajak pulang orang tuanya untuk pindah ke Solo (Surakarta), karena orang tuanya khawatir terhadap pendidikan agama di Pakistan. Di Solo ia bersekolah tingkat SMP dan mondok di masjid Khoir, dan mengaji bersama ustadz Hud dan Hadramaut.

Abdullah Thufail Muhammad mondok lagi di salah satu pondok pesantren Tremas Pacitan dan itu merupakan pondok yang paling lama ia singgahi. Di sana beliau mendapatkan banyak sekali ilmu-ilmu tentang keagamaan. Dilanjutkan lagi di pondok pesantren Popongan Delangu Klatendan pondok-pondok lainnya yang ada di Sragen. Oleh karena itu, dalam usia yang relatif muda beliau sudah fasih membaca kitab-kitab klasik (kitab kuning), seperti kitab-kitab tafsir, hadits dan sebagainya.

Selain sebagai santri, beliau juga aktif berdakwah ke daerah-daerah sekitarnya. Pada tahun 1955-1960, ia berdakwah sambil berdagang keliling pulau Jawa. Ia berdagang batu permata sesuai dengan yang diajarkan orang tuanya dan lambat laun ia memiliki toko emas sendiri yang cukup besar.¹⁴

Pada tahun 1960-1965 ia mulai berdakwah di luar Pulau Jawa, yaitu Lampung Sumatra, Kalimantan, Nusa Tenggara Timur, dan Bali. Pada masa-masa itu ia menikah dengan seorang wanita yang bernama Salamah, tepatnya pada tahun 1963 dan dikaruniai oleh 10 orang anak. Tahun 1965, bersama ulama dan Kyai Surakarta serta pemuda dan berbagai organisasi seperti, al-Irsyad, Pemuda Muhammadiyah, Pemuda

¹⁴ Sekretariat MTA, *Profil Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA)*, 15 September 2013, h. 4

Anshor, PSII dan lainnya bahu membahu melakukan perlawanan terhadap pemberontakan G30S/PKI. Ia memimpin posko-posko kewaspadaan terhadap PKI dan apel siaga terhadap bahaya komunis.

Pada tahun 1966, karena perannya sebagai pemimpin tadi, ia diangkat sebagai ketua Koordinasi Kesatuan Pemuda Islam (KKPI) Surakarta periode 1966-1967. KPPI adalah organisasi kesatuan aksi dari gabungan organisasi-organisasi pemuda, pelajar dan mahasiswa Islam Surakarta, gerakan Pemuda Ansor, Pemuda Muhammadiyah, Pemuda Muslimin, Pemuda al-Irsyad, Pemuda al-Islam, Pelajar Islam Indonesia dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Surakarta. Melalui organisasi ini, ia bersama ABRI meredam kekacauan akibat pemberontakan yang dilakukan oleh PKI. Pada waktu itu, ia sempat mengirim Buku Putih kepada Soeharta yang isinya menolak kepemimpinan Soekarno dan menuntut dibubarkannya PKI.

Pada tahun 1968-1969, bersama dengan Abu Bakar Ba'asyir, Abdullah Sungkar dan Hasan Basri, mendirikan RADIS (Radio Dakwah Islamiyah), namun tidak berlangsung lama, izinnya dicabut, karena dianggap tidak pro terhadap pemerintah pada saat itu.

Abdullah Thufail Saputra adalah ulama yang berjuang mati-matian untuk berdakwah dan berjuang di jalan Allah. Semangtnya tidak pernah surut dan ia tidak pernah tinggal diam melihat kehidupan umat Islam di Indonesia yang terbelenggu dalam khurafat dan bid'ah. Ia melihat bahwa akar dari masalah yang dihadapi umat Islam adalah karena mereka yang jauh dari al-Qur'an.¹⁵ Oleh karena itu, beliau bertekad untuk mendirikan lembaga tafsir al-Qur'an. Tepat pada tanggal 19 September 1972 Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) berdiri dengan ketua ia sendiri, M. Ihsan sebagai

¹⁵ Mundhir, *Respon Masyarakat terhadap Produk Tafsir Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) Semarang*, IAIN Walisongo Semarang, Semarang 2009, h. 46-47

sekretaris dan Ahmad Sungkar sebagai bendahara dan peserta pengajian berjumlah tujuh orang.

Ustadz Abdullah Thufail Saputra memimpin MTA selama 20 tahun kurang 4 hari, beliau dipanggil ke Rahmatullah pada tanggal 15 September 1992, ketika beliau meninggal, MTA sudah tersebar ke seluruh wilayah Karisidenan Surakarta (sekarang Solo Raya) dan Semarang. Bahkan sudah tersebar sampai ke Lombok Barat, Jawa Timur, DKI Jakarta, Bandung.

Adapun sepeninggal Ustadz Abdullah Thufail Saputra, MTA dipimpin oleh Ustadz Drs. Ahmad Sukina yang dipilih secara aklamasi oleh warga tumbuh subur, berkembang ke seluruh Nusantara. Kini MTA telah ada di Sumatra Utara, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan. Pengajian binaan yang mengganggu peresmian tersebar sampai di Aceh, Kalimantan Tengah, Papua dan kota-kota di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat.¹⁶

MTA perwakilan Blora berawal dari kelompok kecil di dusun Bangkerep desa Balong kecamatan Kunduran kabupaten Blora yang beranjak sekitar 8 KM dari kota kecamatan Kunduran sejak tahun 1987 baru sebatas belajar, baru pada tahun 2000 dengan jumlah anggota mulai banyak dan berusaha mengamalkan hasil kajian maka terjadilah tantangan dari masyarakat yang terkait dengan adat yang mengandung unsure-unsur kemusrikan, namun berkat kesungguhan dan semangat kebersamaan saat ini sudah terjadi kehidupan kemasyarakatan yang saling menghormati, aman, dan damai.

Dari kelompok kecil tersebut berkembang terus pada akhirnya pada tanggal 24 April tahun 2005 diresmikan oleh Ketua Umum Yayasan Majelis Tafsir al-Qur'an, al

¹⁶ Lihat *Selayang Pandang Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) dan Perkembangannya di Perwakilan Blora*, h. 14

Ustadz Drs. Ahmad Sukino dengan Surat Keputusan Nomor: 46/Kep.01/MTA-10/4/2005.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 30 Oktober 2008 telah pula bergabung tiga cabang, yakni Cabang Cepu, Cabang Randublatung, Cabang Todanan Dawe. Sedangkan hingga kini perkembangannya cukup menggembirakan berkat pertolongan Allah SWT dengan media dakwah melalui radio telah bergabung 6 cabang yaitu, Cabang Jepon, Cabang Japah, Cabang Kunduran, Cabang Todanan Kota, Cabang Kedungtuban, dan Cabang Kradenan, adapun masing-masing cabang telah ada beberapa binaan-binaan yang tumbuh dari kelompok pendengar radio yang secara rutin minta dibina dari cabang terdekat. Dengan dikukuhkannya 6 cabang baru, maka MTA Perwakilan Blora menjadi Satu perwakilan dan 9 cabang sebagai berikut:¹⁷

Tabel 9

Data Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) di Perwakilan Blora

No	Nama Perwakilan cabang	Alamat	Jadwal Kajian
1	PERWAKILAN BLORA	Desa Balong kecamatan Kunduran	Selasa Pukul 14.00
2	Cabang Todanan Dawe	Desa Sendang kecamatan Todanan	Selasa Pukul 14.00
3	Cabang Cepu	Desa Nglajo kecamatan Cepu	Sabtu Pukul 14.00
4	Cabang Randublatung	Kelurahan Wulung kecamatan Randublatung	Sabtu Pukul 14.00

¹⁷ *Ibid*, h. 16

No	Nama Perwakilan cabang	Alamat	Jadwal Kajian
5	Cabang Jepon	Desa Geneng kecamatan Jepon	Sabtu Pukul 14.00
6	Cabang Japah	Desa Harjowinangun kecamatan Japah	Kamis Pukul 14.00
7	Cabang Kunduran	Kelurahan Kunduran kecamatan Kunduran	Sabtu Pukul 14.00
8	Cabang Todanan Kota	Desa Todanan kecamatan Kedungtuban	Selasa Pukul 14.00
9	Cabang Kedungtuban	desa Tanjung kecamatan Kedungtuban	Rabu Pukul 14.00
10	Cabang Kradenan	Desa Mendenrejo kecamatan Kradenan	Kamis Pukul 14.00

Keberadaan MTA cabang Kradenan merupakan rintisan dari Bapak M. Nasruh, yang saat ini masih bekerja sebagai guru agama di SDN 2 dusun Nglaren. Pada awalnya, sebelum membuka MTA cabang Kradenan, beliau ikut mengaji di MTA cabang Randublatung sekitar tahun 2008, setelah mengaji selama empat tahun menjadi siswa, beliau diberi ijin dari pusat untuk mengajar dan akhirnya beliau mendirikan MTA cabang Kradenan sekitar tahun 2014.

Pada awalnya, MTA berbentuk pengajian kelompok yang diikuti oleh 10 orang dengan bertempat di Masjid Sabilillah di Dusun Goito. Dengan bertambahnya pengikut, maka dibentuk pengurus kelompok pengajian, dengan ketua: M. Nasruh, sekretaris: M. Rokhim, bendahara: Sumiran, Basri, Arif Muallim, dan Robin. Dengan banyaknya kegiatan yang ada di masjid, pengajian dipindah di rumah bapak M. Nasruh.

Selanjutnya kelompok MTA tersebut diresmikan sebagai salah satu cabang MTA Kradenan dengan alamat dusun Menden RT 04 RW 07 desa Mendenrejo kecamatan Kradenan.¹⁸ Dengan lokasi yang baru, pengikut pun bertambah hingga saat ini kira-kira mencapai 52 orang.

Mereka semua berasal dari berbagai masyarakat yang berlatar belakang beragam, baik usia, pendidikan, sosial, ekonomi, politik, dan lainnya, karena pada dasarnya MTA merupakan kelompok pengajian yang terbuka untuk seluruh umat muslim yang ingin mengkaji al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Struktur Organisasi Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA)

Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) Kradenan, secara organisatoris merupakan perwakilan dan cabang. Perwakilan dari MTA Pusat yang berada di Surakarta tepatnya di Jl. Serayu No. 12 Semanggi, Pasar Kliwon, Surakarta. Keberadaan MTA di kecamatan Kradenan ini merupakan cabang dari MTA yang ada di Kabupaten Blora.

Kepengurusan MTA cabang Kradenan pada saat ini sesuai dengan data yang ada di kantor cabang MTA Kradenan, adalah sebagai berikut:

Stuktur Organisasi Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA)

Cabang Kradenan

(Rt 04 Rw 07 desa Mendenrejo Kecamatan Kradenan Kode Pos 58383)

Ketua : M. Nasruh
Wakil Ketua : Imam Muro Saifuddin
Sekretaris : M. Rokhim
Bendahara :

¹⁸ Wawancara dengan Bapak M. Nasruh selaku Ketua MTA Cabang Kradenan di dusun Menden pada tanggal 2 Oktober 2014

1. Infak: Sumiran
2. Zakat: Basri
3. Simpan Pinjam: Arif Mualim
4. Pembangunan Majelis: Robin

Seksi-Seksi / Koordinator Urusan :

1. **Ketua Kelas Pria** : Rabin
2. **Ketua Kelas Wanita** : Jami
3. **Koordinator Satgas** : Suprpto
4. **Urusan Rumah Tangga** :
 - a. Parmin
 - b. Pasiran
 - c. Sahid
5. **Koordinator Nafar** :
 - a. Mulyadi
 - b. Nyarlan
6. **Janais Pria** : Suprpto
7. **Janais Wanita** : Sukinah
8. **Penyembelih Kurban** :
 - a. Shalikin
 - b. Pardi
9. **Penggali Kubur** : Supardi

Pemandu Kelompok :

1. Menden : M. Nasruh
2. Kradenan : M. Rokhim
3. Mojorembun : Imam Muro Saefudin

4. Sumber : Imam Muro Saefudin & M. Rokhim

3. Aktivitas Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA)

a. Aktivitas Kegiatan Pengajian

Aktivitas utama dari MTA cabang Kradenan tidak berbeda dengan MTA yang berpusat di Surakarta, yaitu pengajian (kajian Islam) yang diadakan secara rutin setiap hari Jumat sore, tepatnya pukul 13.00 sampai 15.00 di Kantor cabang Kradenan. Terdapat pengajian yang bersifat umum dan khusus. Pengajian yang bersifat umum untuk semua umat muslim yang berminat, sedangkan pengajian yang bersifat khusus untuk peserta yang serius mengikuti pengajian dan sudah mengisi lembar pernyataan siswa.¹⁹

Semua aktivitas pengajian di atas diabsen sesuai dengan ketentuan yang ada di lembar pernyataan siswa, kecuali bagi peserta yang *mustami*' atau baru mengikuti pengajian belum diabsen selama tiga bulan. Diabsen apabila peserta itu bersedia mengikuti pengajian secara serius dilanjutkan mengisi lembar pernyataan siswa dan mau mengikuti pengajian secara terus menerus secara tertib.²⁰

Di Kradenan, selain kegiatan tersebut, ada pula kajian ceramah yang disampaikan oleh para ustadz-ustadz dari MTA cabang lainnya, misalnya, Kedungtuban, Mojorembun, dan Kradenan dan itu dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, diikuti oleh peserta (siswa) dari anggota sendiri maupun dari luar anggota (*mustami*'). Adapun jadwal pengajian adalah sebagai berikut:

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Jami selaku ketua kelas Putri pada saat pengajian Jum'at di kantor Cabang Kradenan pada tanggal 24 Oktober 2014

²⁰ Wawancara dengan Sdr Rabin selaku ketua kelas Putra pada saat pengajian Jum'at di kantor Cabang Kradenan pada tanggal 25 Oktober 2014

1) Pengajian Rutinan

Hari Jumat pukul 13.00 sampai 15.00 di kantor MTA cabang Kradenan, adapun materinya adalah sebagai berikut:

- a) Hari Jumat minggu pertama materi Tafsir menggunakan al-Qur'an terjemah bahasa Indonesia yang ditulis sendiri oleh kelompok ilmunan yang dimiliki oleh MTA yang ada dipusat Surakarta yang sudah disetujui oleh Kementerian Agama RI bersama ustadz Nur Salim dari Cepu.
- b) Hari Jumat minggu kedua materi kajian Qur'an dan Sunnah membahas brosur ahad pagi yang pembahasannya selalu berganti-ganti setiap minggunya, yang akan dibahas pada minggu ini misalnya tentang **Aqiqah** bersama ustadz Rujiono dari Kedungtuban.
- c) Hari Jumat minggu ketiga materi Tafsir menggunakan al-Qur'an terjemah bahasa Indonesia yang ditulis sendiri oleh kelompok ilmunan yang dimiliki oleh MTA yang ada dipusat Surakarta yang sudah disetujui oleh Kementerian Agama RI bersama ustadz Nur Salim dari Cepu.
- d) Hari Jumat minggu keempat materi kajian Qur'an dan Sunnah membahas brosur ahad pagi yang pembahasannya selalu berganti-ganti setiap minggunya, yang akan dibahas pada minggu ini misalnya tentang **Tuntunan Salam 1** bersama ustadz M. Rokhim, S.Pd dari Menden.
- e) Hari Jumat minggu kelima materi kajian Qur'an dan Sunnah membahas brosur ahad pagi yang pembahasannya selalu berganti-ganti setiap minggunya, yang akan dibahas pada minggu ini misalnya tentang **Tuntunan Salam 2** (melanjutkan pembahasan minggu sebelumnya) bersama ustadz Imam Muro Syaifudin dari Menden (jika ada).

Kitab tafsir merupakan materi pengajian tafsir yang disampaikan dalam setiap pengajian rutin yang diadakan di seluruh MTA, baik yang ada di pusat maupun perwakilan dan cabang. Materi tafsir itu sendiri ditulis oleh kelompok ilmunan yang dimiliki oleh MTA yang ada di Pusat Surakarta. Jadi Kitab tafsir ini merupakan sumber kajian dalam pengajian tafsir di MTA.

Di MTA cabang Kradenan ini, pengajian tafsir yang menggunakan kitab tafsir tersebut sebagai sumber kajian diadakan pada hari Jum'at pukul 13.00 – 15.00 dan diselingi dengan materi Sunnah dan Hadits setiap minggunya (dua minggu sekali), pengajian tersebut dihadiri oleh para siswa-siswa maupun *mustami'*.

Contoh penafsiran dari surat al-Fatihah ayat 1-7 yang menggunakan empat tahap dalam menterjemahkannya, di antaranya adalah sebagai berikut:²¹

Pertama, menterjemahkan kata perkata ayat yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk membantu para anggota MTA yang notabene berangkat dari latar belakang pendidikan yang beragam untuk mudah memahami ayat yang akan dibahas. Untuk surat al-Fatihah ini dimulai dari ayat pertama sampai ayat ke tujuh.

الله

بِسْمِ

Allah

Dengan Nama

الرَّحِيمِ

الرَّحْمَنِ

²¹ Wawancara dengan Bapak M. Nasruh selaku Ketua MTA Cabang Kradenan di dusun Menden pada tanggal 2 Oktober 2014

Maha Penyayang Yang Maha Pengasih

Dan seterusnya, sampai:

الضَّالِّينَ

Mereka yang sesat.²²

Kedua, menuliskan ayat atau surat yang akan dibahas secara lengkap dengan harakatnya, secara urut.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِلَهِكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Ketiga, menterjemahkan ayat tersebut secara urut menurut tertib susunan ayat yang dibahas. Tidak ada petunjuk dalam kitab ini, terjemahan tersebut mengikuti petunjuk penterjemahan dari Departemen Agama RI atau dari team penulis sendiri. Terjemahan surat al-Fatihah tersebut secara lengkap sebagai berikut:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang (1)

Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam (2)

Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang (3)

Pemilik hari pembalasan (4)

²² Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Latnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'anulkarim Terjemah Per-kata Tipe Hijaz*, Syaamil International, Jakarta, 2007, h. 1

Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan (5)

Tunjukilah kami jalan yang lurus (6)

(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri ni'mat kepadanya; bukan (jalan)mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat (7)²³

Keempat, uraian tafsir ayat secara global. Dalam uraian tafsir ini dikemukakan beberapa hal menyangkut ayat yang ditafsirkan. Dalam uraian ini dijelaskan tentang tempat turun surat, jumlah ayat, istilah al-Fatihah yang berarti pembuka dan nama-nama lain al-Fatihah seperti *Ummul Kitab*, *al-Wafiyah*, *al-Kafiyah*.²⁴

2) Pengajian Kelompok

- a) Kelompok Menden pada Selasa malam Rabu pukul 19.30 sampai 21.00 bertempat di Mushola kantor cabang Kradenan membahas tentang Sunnah dan Hadits (brosur Ahad Pagi dengan judul **Aqiqah**) bersama ustadz M. Nasruh.
- b) Kelompok Kradenan pada Kamis malam Jumat pukul 19.30 sampai 21.00 bertempat di Kradenan membahas tentang Sunnah dan Hadits (brosur Ahad Pagi dengan judul **Tuntunan Salam 1**) bersama ustadz M. Rokhim, S. Pd
- c) Kelompok Sumber pada Jumat malam Sabtu pukul 19.30 sampai 21.00 bertempat di Sumber membahas tentang Sunnah dan Hadits (brosur Ahad Pagi dengan judul **Tuntunan Salam 2**) bersama ustadz Imam Muro

²³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Latnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, *loc. cit.*

²⁴ Mundhir, *op. cit.*, h. 75

d) Kelompok Mojorembun pada Sabtu malam Ahad pukul 19.30 sampai 21.00 bertempat di dua tempat, yaitu Mojorembun bersama ustadz Suprpto dan di Masjid Goito bersama ustadz M. Nasruh membahas tentang Sunnah dan Hadits (brosur Ahad Pagi dengan judul **Puasa Muharram**)

Metode yang digunakan untuk mengajarkan kepada siswa-siswa MTA, yaitu para ustadz menggunakan metode ceramah untuk materi Sunnah dan Hadits tersebut dan membahas Brosur yang sudah didapatkan secara gratis dari MTA Cabang Surakarta pada saat mengikuti pengajian Ahad Pagi dan materi selalu berubah-ubah setiap minggunya. Para siswa mengikuti pengajian dengan serius dan menanyakan apabila belum memahaminya.

Semua siswa yang menjadi warga MTA semuanya dianggap sama, yang sebelum mengikuti MTA dari golongan yang berlatar belakang berpendidikan maupun yang berasal dari masyarakat awam. Semuanya dituntut untuk paham dan menjalankan apa yang sudah dipelajarinya sesuai dengan perbuatan Nabi SAW yang tidak pernah dilakukan Nabi SAW maka wajib meninggalkannya.

Semua warga MTA mempelajari hadits yang *shahih* saja dan meninggalkan hadits yang *dho'if*. Misalnya pembahasan brosur tentang **Puasa Muharram**, banyak sekali hadits-hadits yang membahas tentang puasa Muharram pada tanggal 10 Muharram, di antaranya adalah:

عن عائشة رض قالت: كانت قريش تصوم عاشوراء في الجاهلية وكان رسول الله ص يصومه فلما هاجر الى المدينة صامه وامر بصيامه. فلما فرض شهر رمضان, قال: من شاء صامه ومن

شاء تركه. رواه مسلم

Dari Aisyah RA, ia berkata: “Dahulu kaum Quraisy berpuasa Asyura’ pada masa Jahiliyah dan Rasulullah SAW juga berpuasa. Maka setelah berhijrah ke Madinah, beliau tetap berpuasa pada hari itu. Kemudian setelah diwajibkan puasa di bulan Ramadhan, maka beliau bersabda, “Barangsiapa yang ingin berpuasa Asyura’ silahkan berpuasa, dan barang siapa yang ingin meninggalkannya silahkan tidak berpuasa ”. (HR. Muslim)

Dari hadits di atas warga MTA menjalankan puasa sunnah *Asyura’*, karena Nabi pernah menjalankannya. Akan tetapi tidak menjalankan puasa *Taasi’a* pada tanggal 9 Muharram, karena Nabi hanya bersabda saja ingin menjalankan puasa tanggal 9 Muharram pada tahun depan, ternyata pada tahun depan berikutnya pada tanggal 9 Muharram Nabi sudah wafat dan tidak menjalankan puasa sunnah tersebut. Sebagaimana diterangkan dalam hadits:

عن ابن عباس رض قال: حين صام رسول الله ص يوم عاشوراء وامر بصيامه , قالوا: يا رسول

الله, انه يوم تعظمه اليهود والنصارى. فقال رسول الله ص : فاذا كان العام المقبل ان شاء الله صمنا

اليوم التاسع. قال: فلم يأت العام المقبل حتى توفي رسول الله ص. رواه مسلم

Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: “Ketika Rasulullah SAW berpuasa Asyura’ (hari kesepuluh bulan Muharram) dan beliau memerintahkan untuk berpuasa pada hari itu”, para Sahabat berkata, “Ya Rasulullah, sesungguhnya hari itu adalah suatu hari yang diagung-agungkan oleh kaum Yahudi dan Nashara”. Lalu Rasulullah bersabda, “Jika aku masih hidup sampai tahun depan, insya

Allah kami akan berpuasa Taasi'a (hari ke sembilan)". Ibnu Abbas berkata, "Ternyata belum sampai tahun berikutnya, beliau telah wafat". (HR. Muslim)

Dari penjelasan hadits di atas, warga MTA tidak menjalankan puasa sunnah pada tanggal 9 Muharram karena Nabi tidak menjalankannya, apabila ada salah seorang yang menjalankan puasa tersebut maka dianggap *bid'ah*, karena melakukan suatu perbuatan yang tidak dilakukan oleh Nabi SAW sebelumnya.²⁵

b. Aktivitas Kegiatan Sosial

1) Donor Darah

Kegiatan donor darah dilakukan setiap tiga bulan sekali, dan bekerja sama dengan PMI kabupaten Blora, karena warga MTA cabang Kradenan sedikit maka bergabung dengan warga MTA cabang Randublatung.²⁶

2) Penyembelihan Hewan Kurban pada Idul Adha

Penyembelihan hewan kurban ini mendapat respon positif dari masyarakat. Masyarakat selain MTA pun juga ikut berpartisipasi dalam pembagian hewan kurban. Panitia yang terdiri dari warga MTA sendiri dan membagikan daging kurban kepada masyarakat lain dengan cara diantarkan tidak mengambil sendiri-sendiri.²⁷

²⁵ Wawancara dengan Bapak Nasruh selaku Ustadz di pengajian MTA Cabang Kradenan di dusun Menden pada tanggal 2 Oktober 2014

²⁶ Wawancara dengan Sdr Suprpto pada saat pengajian Jum'at di kantor Cabang Kradenan pada tanggal 18 Oktober 2014

²⁷ Wawancara dengan Sdr Mulyadi selaku coordinator Nafar pada saat pengajian Jum'at di kantor Cabang Kradenan pada tanggal 18 Oktober 2014

3) Pengobatan Gratis

Pengobatan gratis ini untuk warga yang sakit yang harus ditolong. Langkah awalnya yaitu, diinformasikan terlebih dahulu dengan warga MTA yang lainnya, untuk menemukan langkah selanjutnya dalam pengobatan. Dana tersebut berasal dari iuran warga MTA itu sendiri dan tidak ada hubungannya sama sekali dengan pemerintah, murni dari warga MTA sendiri.²⁸

4) Membantu Korban Bencana

Kalau ada bencana alam, warga MTA terjun langsung ke tempat kejadian, dengan membawa bantuan berupa tim medis, obat-obatan, bantuan-bantuan sembako, dan relawan untuk meringankan beban penderitaan yang dialami oleh saudara-saudara yang tertimpa musibah.²⁹

5) Nafar Ramadhan

Yaitu kegiatan kunjungan ke MTA cabang lain atau MTA pusat dengan tujuan mempererat tali persaudaraan antara cabang MTA pada bulan Ramadhan setiap tahunnya. Kegiatan ini dilakukan oleh para siswa-siswi yang berminat selama 5 hari penuh di suatu perwakilan MTA yang ada di daerah lain. Dalam kegiatan ini terjadi tukar menukar siswa-siswi antar MTA.³⁰

6) Pembagian Sembako tiap 17 Agustus

Kegiatan ini dilakukan setiap tahun dan melibatkan seluruh warga MTA dan masyarakat lain. Dalam pembagian sembako ini, satu paketnya dihargai Rp

²⁸ Wawancara dengan Sdr Pasiran pada saat pengajian Jum'at di kantor Cabang Kradenan pada tanggal 18 Oktober 2014

²⁹ Wawancara dengan Sdr Shalikin selaku Koordinator penyembelihan Kurban pada saat pengajian Jum'at di kantor Cabang Kradenan pada tanggal 18 Oktober 2014

³⁰ Wawancara dengan Sdr Sahid pada saat pengajian Jum'at di kantor Cabang Kradenan pada tanggal 18 Oktober 2014

100.000,- dan diberikan langsung oleh warga MTA kepada yang membutuhkan dan tidak disuruh mengambil sendiri.³¹

³¹ Wawancara dengan Sdr Parmin pada saat pengajian Jum'at di kantor Cabang Kradenan pada tanggal 18 Oktober 2014